

KINERJA APARATUR DINAS SOSIAL DALAM MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN DI KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH

Abi Yusril Pratama

NPP. 30.0001

Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: abiyusrilpratama@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Hendayana, S.STP.,M.Sos.,MH

ABSTRACT

PROBLEM STATEMENT (GAP) :This thesis is entitled "*Performance of Social Service Apparatus in Reducing Poverty in Banda Aceh City, Aceh Province.*" **PURPOSE:** The purpose of this study is to know and also analyze how the performance of the apparatus, the obstacles faced, and also what efforts to overcome obstacles in reducing poverty through UEP assistance (Productive Economic Enterprises) in Banda Aceh City. **METHOD:** The method applied in this study is qualitative descriptive research with an inductive approach. Data collection techniques consist of interviews, documentation, and observation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. **RESULT:** The results of this study show that the performance of the social service apparatus in reducing poverty in the city of Banda Aceh based on the application of productive economic business assistance (UEP) in its application has not run optimally. Due to the infrastructure facilities that are still not well complete, the quality of the apparatus is not yet optimal in mastering the field of work, and also the provision of productive economic business assistance (UEP) recorded in DTKS which has not been right on target because it has not been updated so that sometimes people who are able are still recorded as underprivileged. **CONCLUSION:** This research is expected to be able to support the improvement of the quality of these tasks and functions. Researchers suggest regular updating of DTKS data, improving apartment skills to be of high quality and overcoming infrastructure facilities that are no longer suitable for repair or new procurement in order to support poverty problems in Banda Aceh City.

Keywords: Performance, Apparatus, Poverty

ABSTRAK

PERMASALAHAN LATAR BELAKANG :Skripsi “Kinerja Aparatur Dinas Sosial Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.” **TUJUAN**: Tujuan penelitian ini ialah agar dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja yang dilakukan aparatur, kendala yang dihadapi, dan juga upaya apa saja dalam mengatasi kendala dalam mengurangi angka kemiskinan melalui bantuan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) di Kota Banda Aceh. **METODE**: Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **HASIL TEMUAN** :Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja aparatur dinas sosial dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh berdasarkan penerapan bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam penerapannya belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan sarana prasarana yang masih terdapat yang kurang baik kelengkapannya, kualitas aparatur yang seluruhnya belum maksimal dalam menguasai bidang pekerjaannya, dan juga pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang terdata di DTKS yang belum tepat sasaran karena belum diperbaharui sehingga terkadang masyarakat yang sudah mampu masih terdata kurang mampu. **KESIMPULAN** : Penelitian ini diharapkan mampu menunjang perbaikan kualitas tugas dan fungsi tersebut. Peneliti menyarankan perbaharuan berkala data DTKS, meningkatkan skill aparatur agar berkualitas dan mengatasi sarana prasarana yang sudah tidak layak untuk diperbaiki atau pengadaan baru agar dapat menunjang permasalahan kemiskinan di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Kinerja, Aparatur, Kemiskinan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara adalah undang-undang yang berkaitan dengan pengelolaan ASN, yang disusun menurut sistem merit berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar tanpa memandang latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status perkawinan, umum, atau kondisi disabilitas.

Pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dengan adanya aparatur sipil negara, memberikan pelayanan publik yang ideal, sehingga masyarakat menilai dengan adanya aparatur sipil negara sangat membantu.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden nomor 166 Tahun 2014 tentang akselerasi program Penanggulangan Kemiskinan, peraturan tersebut memuat program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, global usaha serta masyarakat. Tujuan tidak lain untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan warga, pemberdayaan usaha ekonomi mikro serta program lain.

Kinerja aparatur dinas sosial terkait Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), merupakan data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerimaan bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. DTKS dijadikan data acuan dalam program penanganan fakir miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berkaitan dengan kesenjangan masalah yang diambil pada penelitian ini diantaranya, masih kurangnya jumlah aparatur yang khusus untuk mengolah data DTKS di dinas sosial Kota Banda Aceh. Alat dan prasarana yang kurang mendukung dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat di dinas sosial Kota Banda Aceh. Mengenai juga aparatur yang belum menguasai IT walaupun hanya beberapa orang sehingga mengganggu dan menghambat kinerja. Sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Ariska Suriyanti pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kota Makassar” Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran pemerintah sejauh ini dalam penanganan kemiskinan belum terlaksana dengan baik. Pendataan yang belum sesuai berdasarkan data yang sesuai berstatus fakir miskin, masih ada masyarakat yang mampu terdata sebagai masyarakat miskin. Diperlukanya peran pemerintah untuk lebih memperhatikan hal tersebut.

Penelitian kedua yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Indrawardy Hadiguna Pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Medan” Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dapat dikatakan Dalam penanggulangan kemiskinan di kota medan dinsos melakukan pembinaan melalui APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Terdapat kendala- kendala yang dihadapi dinsos dalam mengatasi kemiskinan, akan tetapi upaya terus dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Medan.

Penelitian ketiga yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Isnah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Kinerja Dinas Sosial dalam pemerataan penyaluran bantuan sosial tunai kepada masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros” Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa diperlukanya perbaikan data semaksimal mungkin agar dalam pelaksanaanya dapat diberikan secara merata.responsivitas yang dilakukan oleh Dinas Sosial terhadap pengaduan masyarakat terhadap pengaduan terkait bantuan sosial harus lebih cepat.akuntabilitas dan responbilitas juga perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaanya karena masih belum meratanya

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Kinerja Aparatur Dinas Sosial Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan teori kinerja yang dikemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson dalam Wibowo (2017) yang berbeda dengan penelitian (Ariska Suriyanti, 2021), (Indrawardy Hadiguna, 2021.), dan (Isnah, 2021). Teori yang digunakan yaitu teori kinerja Kasmir (2016:208-210) dengan

indikator: 1) Kualitas; 2) Kuantitas; 3) Waktu; 4) Pengawasan; 5) Penekanan Biaya dan; 6) Hubungan Antar Karyawan.

1.5 Tujuan

Mengetahui dan menganalisis kinerja aparatur Dinas sosial dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, dan juga mengetahui faktor penghambat, serta upaya mengatasi faktor-faktor penghambatnya.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kinerja yang dikemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson dalam Wibowo (2017) dengan indikator: tujuan, standar, umpan balik, alat atau sarana, kompetensi, motif, dan peluang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang di wawancarai adalah Kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh, Sekretaris Dinas Sosial, Kepala Sub Bagian Umum, Kepala Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, Kasi Identifikasi, Penguatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Sosial, Staf Bidang Penguatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Sosial, dan Fakir Miskin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Aparatur Dinas Sosial Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh

Peneliti telah melaksanakan penelitian di Kota Banda Aceh dan telah mendapatkan data dari lokasi penelitian kemudian menuangkan hasil penelitian sekaligus dengan pembahasannya. Peneliti juga telah melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan yaitu: Kepala Dinas sosial Kota Banda Aceh, sekretaris dinas sosial, Kepala Sub Bagian Umum, Kepala Bidang pemberdayaan fakir miskin, Kasi Identifikasi, Penguatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Sosial, Staf Bidang Penguatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Sosial, dan Fakir Miskin. Wibowo menjelaskan terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja yaitu: tujuan, standar, umpan balik, alat dan sarana, kompetensi, motif, peluang. Indikator tersebut yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja aparatur Dinas sosial Kota Banda Aceh dalam mengurangi angka kemiskinan.

3.1.1 Tujuan

Karena kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sangat susah yang dialami oleh masyarakat. Sehingga kami Dinas Sosial Kota Banda Aceh berupaya secara langsung dengan kemampuan yang ada dan ditunjang dengan kemampuan aparatur dalam bidangnya sehingga bertujuan dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh. Adapun masyarakat yang berstatus kurang mampu akan terdata di DTKS sehingga akan terbantu dalam penyaluran bantuan dan pemberdayaan sosialnya, dan bantuan UEP (usaha ekonomi produktif) diperuntukan bagi fakir miskin yang sudah berani mencoba berwirausaha sehingga bantuan tersebut dapat membantu sebagai modal tambahan dalam berwirausaha. di lain sisi, peneliti melakukan wawancara Bersama sekretaris Dinas Sosial yaitu Bapak Safwan, S.Sos yang dilakukan pada tanggal 12 januari 2023 pukul 11.32 WIB.

Tujuan pemerintah yaitu mengurangi angka kemiskinan sesuai dengan arahan presiden. Disini kita perlu untuk berkerja lebih baik lagi demi kinerja yang baik. Program-program yang ada

melalui kementerian sosial seperti BPNT, PKH dan lain sebagainya bertujuan membantu masyarakat yang hidup digaris kemiskinan. Agar dapat terwujudnya kesejahteraan sosial khususnya di Kota Banda Aceh.

Dari hasil kedua wawancara didukung dengan observasi kepada masyarakat yang menerima bantuan usaha ekonomi produktif dari Dinas Sosial Kota Banda Aceh yang terdata di Dinas Sosial Kota Banda Aceh. Dua data tersebut mampu mendukung hasil dokumentasi kinerja aparatur Dinas Sosial yang secara langsung membantu masyarakat fakir miskin.

Hasil analisis tersebut wawancara, observasi dan dokumentasi kinerja aparatur Dinas Sosial dalam mengurangi angka kemiskinan melalui program bantuan usaha kepada masyarakat kurang mampu dapat memenuhi dimensi tujuan, namun perlu dipastikan bantuan usaha tersebut benar-benar diterima untuk keperluan membuka usaha ataupun menambah modal, sehingga bisa mencapai kesejahteraan sosial.

3.1.2 Standar

Dalam penanganan terkait kemiskinan, kami Dinas Sosial Kota Banda Aceh terus berupaya dalam hal bantuan dan pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah melalui kementerian sosial. Bantuan-bantuan yang diberikan semata-mata untuk kesejahteraan masyarakat kita yang tergolong fakir miskin. Informasi data di DTKS sangat membantu dalam hal pendataan dan penyaluran bantuan sosial. Terkait standar operasional sejauh ini sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan dalam penyelarasan data fakir miskin, terkadang masih ada masyarakat yang sudah masuk tergolong ekonomi baik tetapi menerima bantuan, sehingga perlu kajian lagi dalam hal statusnya agar sesuai dengan tujuan bantuan tersebut bagi yang membutuhkan.

Kami melayani masyarakat yang tergolong fakir miskin jelas sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah diatur, sehingga kegiatan turun lapangan dan mengkaji data-data masyarakat yang sesuai untuk diberi bantuan sudah sesuai standar yang berlaku. Sejahter ini juga penanganan kemiskinan di Kota Banda Aceh yang dilakukan Dinas Sosial kota telah jauh lebih efektif dan efisien didukung dengan kemampuan aparatur yang memiliki kemampuan dibidangnya. Intinya sudah sesuai standar yang ada.

Kesimpulan Dari hasil kedua wawancara tersebut, maka perlu dikaji dan diteliti lagi apakah bantuan yang diberikan Dinas Sosial Kota Banda Aceh telah sesuai dengan masyarakat yang menerima. Walaupun terdaftar di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) belum tentu yang diberi bantuan tersebut hidup di garis kemiskinan, perlu pembaharuan data kembali baik dari Dinas Sosial maupun DTKS di Kementerian Sosial agar bantuan tepat sasaran.

3.1.3 Umpan Balik

Tugas sesuai dengan tupoksi yang diberikan, dalam rangka mengatasi kemiskinan kami dengan kemampuan yang ada untuk mendata dan mengkaji masyarakat yang hidup di garis kemiskinan agar dapat mendapatkan bantuan. Respon masyarakat terhadap aparatur dalam penyaluran bantuan sangat antusias, sehingga kami menjadi senang dan menjalankan tugas dengan ikhlas dan penuh rasa syukur. Karena apa yang kami lakukan ini semata-mata bentuk dari rasa kemanusiaan pula.

Saya dalam menjalankan tugas sangat menjunjung tinggi rasa keperihatinan terhadap saudara-saudara kita yang hidup di bawah garis kemiskinan. Bantuan yang kami berikan bertujuan untuk menjadikan modal bantuan terhadap mereka yang membutuhkan. Seperti bantuan UEP yang mana diperuntukan bagi saudara kita yang membutuhkan bantuan usaha demi meningkatkan usahanya. Walaupun sejauh ini banyak pula masyarakat yang komplain terhadap kinerja kami, akan tetapi kami akan selalu menyikapi hal tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki pelayanan kedepannya.

Pada bidang pemberdayaan sosial penanganan fakir miskin telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tupoksi yang diserahkan kepada kami. Penanganan fakir miskin merupakan suatu hal yang harus di kerjakan dengan baik agar dapat menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Selama saya menjadi Kabid pada bidang ini respon masyarakat sangat bersyukur karena jelas membantu mereka walaupun ada kendala-kendala di lapangan akan tetapi dapat kami sikapi dan atasi Bersama.

Data wawancara dimensi umpan balik tersebut juga di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat fakir miskin yang menerima pelayanan dan bantuan dari Dinas Sosial. bersyukur bisa menerima bantuan yang diberikan dari Dinas Sosial. Bapak-Bapak dan ibu- ibu yang berkerja di Dinas Sosial ramah dan baik jadi kami mendapat pelayanan yang cukup baik. Pelayanan kinerja menurut kami baik bagi kami yang membutuhkan pelayanan serta bantuan. Berdasarkan wawancara dari keempat informan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa respon aparatur dengan respon masyarakat yang menerima bantuan saling berkaitan satu sama lain. Aparatur memberikan pelayanan yang sudah cukup baik dari pendapat masyarakat yang diberi bantuan, sehingga peneliti menyimpulkan kinerja aparatur dalam memberikan pelayanan bantuan sudah cukup baik.

3.1.4 Alat dan prasarana

Dinas Sosial Kota Banda Aceh kalau berbicara terkait sarana prasarana sejauh ini sudah cukup baik. Karena dapat dilihat dari tabel sarana dan prasarana yang dimiliki. Dan juga walaupun ada beberapa komputer yang mengalami kerusakan sudah kita data dan kita laporkan untuk terkait perbaikan atau pengadaan baru. Mengenai kendaraan sudah cukup untuk menunjang dalam menjalankan pekerjaan. Intinya perlu pendataan dan pelaporan yang jelas agar aset kantor dapat dipertanggung jawabkan.

Sarana prasarana banyak yang sudah tidak sesuai lagi. Perlu pendataan kembali Kondisi alat sarana prasarana untuk pengadaan baru. Kita sudah mulai mengajukan. Terkait kendaraan juga perlu penanggung jawab, jadi apabila diperlukan tidak perlu menunjuk siapa yang bertanggung jawab. Kemudian harus perlu pendataan yang akurat, karena berurusan dengan aset, jadi kalo ada pemeriksaan ada datanya.

Dapat menarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang apartur Dinas Sosial Kota Banda Aceh dalam mengerjakan tugas tanggung jawabnya dalam pelayanan kepada masyarakat. Walaupun seperti komputer yang beberapa mengalami kerusakan telah didata untuk dilaporkan yang selanjutnya untuk diminta kejelasan untuk diperbaiki atau pengadaan komputer baru, Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi terhambatnya suatu pekerjaan yang dilakukan aparatur Dinas Sosial Kota Banda Aceh.

3.1.5 Kompetensi

Berkaitan dengan latar belakang Pendidikan yang dimiliki pegawai di Dinas Sosial Kota Banda Aceh sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugasnya. Penempatan pada bidang-bidang yang sesuai sudah kami lakukan agar dapat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Sehingga kinerja aparatur dalam penanganan kemiskinan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejauh ini kompetensi yang dimiliki aparatur sudah baik, karena rata-rata aparatur disini berlatar belakang lulusan sarjana, sehingga sudah sesuai standar yang dibutuhkan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri perlu pembinaan pelatihan tambahan agar kinerjanya dapat lebih baik lagi kedepanya.

Berkaitan hal tersebut, dibidang pemberdayaan sosial dan penanganan kemiskinan juga telah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk tupoksi yang ditugaskan. Para staf bagian ini juga sudah berlatar belakang Pendidikan yang cukup memenuhi serta pembekalan terhadap beberpa pegawai yang sudah diberikan walaupun tidak semuanya.

Kompetensi aparatur Dinas Sosial sejatinya sudah bagus, akan tetapi pada bidang-bidang tertentu yang sangat vital misalnya bagian keuangan perlu pembinaan pelatihan terkait pengelolaan dana tersebut, agar kedepanya kinerja aparatur lebih baik lagi. Karena tantangan kedepan kita tidak tau bagaimana rintangan permasalahan yang dihadapi. Apalagi dalam penanganan kemiskinan yang merupakan permasalahan nasional yang perlu penanganan yang tepat sasaran.

Bahwa aparatur Dinas Sosial memiliki peran penting dalam memberikan masukan dan saran juga kinerja berdasarkan kompetensi yang telah sesuai dengan standar yang dibutuhkan seorang pegawai. Bidang-bidang yang ditempati pegawai telah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam menunjang kinerja Dinas Sosial Kota Banda Aceh khususnya dalam penanganan kemiskinan di Kota Banda Aceh.

3.1.6 Motif

Tentunya dalam mengerjakan suatu pekerjaan memiliki motif tertentu dalam hal mencari reward dan lebih bekerja demi mencari nafkah yang mana pahala atas pekerjaan yang kita lakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Pegawai dalam berkerja juga mempunyai motif yang hampir sama yaitu mencari nafkah dan memperoleh pahala atas pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas. apalagi di Dinas Sosial yang tupoksi pekerjaanya lebih ke sosial turun langsung ke lapangan melihat problematika permasalahan sosial.

Karena kita berkerja tentunya untuk memperoleh penghasilan demi menghidupi keluarga. Motif pegawai tentunya penghasilan dan juga reward yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pegawai. Apabila kita berkerja dengan ikhlas serta betul-betul karena pengabdian terhadap masyarakat, maka kinerja yang kita lakukan bakal berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Saya sendiri berkerja tentunya untuk mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan. Berbicara motif pegawai tentunya memiliki kinerja yang baik biasanya di dukung dengan reward yang diberikan kantor atau atasan, jadi bisa menambah kinerja semakin baik. Hal tersebut sudah lumrah pada setiap pegawai di manapun berada.

Kesimpulan yang peneliti dapat ambil dari keempat wawancara tersebut di atas adalah aparatur Dinas Sosial Kota Banda Aceh dalam berkerja memiliki tujuan motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan dengan tuntutan untuk dapat tanggung jawab memenuhi tugas kerja serta memperbaikinya dengan tujuan memperoleh kesejahteraan sosial.

3.1.7 Peluang

Dalam hal ini bawahan atau lebih tepatnya rekan kerja saya untuk dapat memberi suatu inovasi masukan maupun saran atas suatu kebijakan maupun pendapat yang dapat menunjang kinerja baik secara tim maupun secara pribadi, sehingga tercapainya keselarasan dalam berkerja atasan dengan bawahan.

Kesempatan bagi rekan kerja lain untuk dapat menyumbangkan gagasan pendapat yang bersifat membangun. Akan tetapi tidak menjerumus pada hal yang dapat mengucilkan pimpinan secara langsung. Perlunya tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan dengan baik akan di apresiasikan untuk menunjang prestasi kinerjanya.

Menurut saya suatu organisasi tempat berkerja haruslah saling memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Kinerja yang baik dengan ditambah dengan

kontribusi kepada organisasi bakal memberikan dampak positif. Sehingga pegawai dengan kontribusi tersebut saya hormati.

Masukan baik berupa saran maupun kritik dari pegawai lain baik itu bawahan saya. Apapun itu yang dalam artian untuk kepentingan tugas serta kepentingan masyarakat. Dilapangan masyarakat yang butuh bantuan dari kita sangat dibutuhkan kesiap siagaan yang diberikan pegawai kepada hal-hal tantangan yang ada dilapangan dalam menuntaskan tugas yang diemban, sumbangan inovasi sangat diperlukan agar terbantu.

Hasil dari keempat wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa aparatur Dinas Sosial Kota Banda Aceh memiliki peran penting dalam memberikan masukan maupun saran baik kepada pimpinan yang bertujuan untuk inovasi yang sifatnya membangun Kinerja Aparatur Dinas Sosial Banda Aceh dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh.

3.2 Faktor Penghambat Kinerja Aparatur Dinas Sosial Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan

3.2.1 Kurangnya aparatur dalam mengolah data DTKS

Dalam penanganan terkait kemiskinan, kami Dinas Sosial Kota Banda Aceh terus berupaya dalam hal bantuan dan pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah melalui kementerian sosial. Bantuan-bantuan yang diberikan semata-mata untuk kesejahteraan masyarakat kita yang tergolong fakir miskin. Informasi data di DTKS sangat membantu dalam hal pendataan dan penyaluran bantuan sosial, akan tetapi perlu penambahan aparatur dalam pengolahan data fakir miskin tersebut, sehingga data sesuai dengan fakta dilapangan bahwa penerima bantuan memiliki kondisi ekonomi yang kurang mampu dan berhak mendapat bantuan.

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya aparatur yang khusus untuk dalam hal megolah data DTKS, dikarenakan aparatur yang mengolah data hanya seorang saja, sedangkan data masyarakat DTKS begitu banyak.

3.2.2 Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Sarana prasarana banyak yang sudah tidak sesuai lagi. Perlu pendataan kembali Kondisi alat sarana prasarana untuk pengadaan baru. Seperti halnya komputer yang terdapat beberapa yang rusak dan perlu perbaikan Kita sudah mulai mengajukan. Terkait kendaraan juga perlu penanggung jawab, jadi apabila diperlukan tidak perlu menunjuk siapa yang bertanggung jawab. Kemudian harus perlu pendataan yang akurat, karena berurusan dengan aset, jadi kalo ada pemeriksaan ada datanya.

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh dinas sosial Kota Banda Aceh terdapat banyak yang tidak sesuai dan kurang layak. Diperlukanya perbaikan atau pengadaan barang baru untuk menunjang kinerja aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh.

3.2.3 Terdapat aparatur yang belum menguasai bidang IT

Berkaitan dengan latar belakang Pendidikan dan skill dalam menguasai IT, masih terdapat beberapa aparatur yang kurang paham dan tidak paham dalam mengoprasikan komputer. Padahal

hal tersebut sudah harus dikuasai bagi aparatur agar dapat menunjang kinerja yang maksimal sesuai dengan yang ditugaskan. Sehingga menjadi hambatan pada kinerja aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh walaupun tidak semua aparatur.

Sejauh ini kompetensi yang dimiliki aparatur sudah baik, karena rata-rata aparatur disini berlatar belakang lulusan sarjana, sehingga sudah sesuai standar yang dibutuhkan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri perlu pembinaan pelatihan tambahan agar kinerjanya dapat lebih baik lagi kedepannya. Misalkan dalam proses pendataan DTKS hanya seorang pegawai sedangkan data tersebut begitu banyak, karena pegawai yang lain belum paham dan mengerti sehingga diperlukan pembinaan dan pelatihan dalam mengolah data tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya pelatihan dan pembinaan terhadap aparatur yang belum paham terkait dalam hal skill menguasai IT terutama memprogramkan komputer yang menjadi dasar dalam pengolahan data-data.

3.3 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Kinerja Aparatur Dinas Sosial Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh

3.3.1 Diperlukannya penambahan aparatur pada bidang pengolahan data DTKS.

Aparatur yang mengolah data DTKS saat ini hanya seorang pegawai, kita butuh pegawai yang memiliki kemampuan dan skill yang bisa dan mampu dalam mengolah data tersebut agar kinerja tersebut berjalan dengan maksimal. Misalkan aparatur tersebut berhalangan maka dapat digantikan dengan yang lain yang mampu dan paham mengolah data. Tidak sembarang untuk menginput data tersebut, butuh pemahaman dan tau kondisi dilapangan dan kondisi yang akurat pada masyarakat yang menerima bantuan tersebut.

Memang saat ini membutuhkan kapasitas aparatur yang handal lebih dalam mengolah data khususnya data DTKS. Diperlukannya pelatihan khusus dalam hal mengolah data DTKS, aparatur memang juga dapat dikatakan kurang, karena yang lain sudah sesuai dengan pembagian bidangnya masing-masing, sehingga perlu aparatur baru yang mampu dalam hal tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, maka disimpulkan bahwa diperlukannya penambahan aparatur yang memiliki skill kemampuan dalam mengolah data DTKS, sehingga kinerja aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh dapat berjalan dengan baik.

3.3.2 Meningkatkan sarana prasarana

Memang di dinas sosial Kota Banda Aceh dapat dikatakan masih kurang sarana prasarana. Ada beberapa perangkat komputer yang perlu perbaikan atau diperlukan pengadaan barang baru. Asset barang sudah kita data untuk di laporkan kepihak yang bertanggung jawab, sehingga tinggal menunggu arahan selanjutnya untuk hal sarana prasarana.

Sarana prasarana pendukung sangat berpengaruh bagi kami aparatur dinas sosial dalam melaksanakan tugas. Memang saat ini kita memiliki beberapa perangkat komputer yang sudah tidak layak, sehingga diperlukan perbaikan jika tidak dapat diperbaiki maka kami akan mengusulkan untuk pengadaan barang baru. Sehingga hal tersebut dapat memungkinkan aparatur dapat dengan sigap dan mudah dalam berkerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan upaya yang harus dilakukan yaitu melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana di lingkungan dinas sosial Kota Banda Aceh, khususnya terkait perangkat komputer yang mengalami kerusakan untuk segera diperbaiki ataupun di lakukan pengadaan barang baru.

3.3.3 Memberikan pelatihan dan pembinaan berkaitan dengan IT bagi aparatur

Memang tidak semua aparatur dinas sosial kurang dalam menguasai IT, akan tetapi perlu diketahui bahwa dijamin sekarang perlu bagi aparatur yang melayani masyarakat untuk dapat menguasai IT, setidaknya dalam pengolahan data. Sehingga pelayanan yang kita berikan kepada masyarakat bakal terasa dengan mudah efektif serta efisien sesuai perkembangan zaman.

Kami terus berupaya untuk meningkatkan skill aparatur yang belum sama sekali paham berkaitan dengan IT khususnya pengolahan data. Pelatihan dan program-program seminar kami ikut sertakan untuk dapat membantu aparatur yang kurang paham dalam IT, sehingga nantinya dapat di terapkan kemampuannya untuk dalam meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh yang belum paham dan menguasai IT untuk dapat mengikuti pelatihan dan pembekalan yang bertujuan agar dapat menguasai pengolahan data. Sehingga nantinya di lapangan dapat mengimplentasikan kepada masyarakat dalam hal pelayanan berkaitan dengan kesejahteraan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Ariska Suriyanti (2021), Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kota Makasar Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa peran pemerintah sejauh ini dalam penanganan kemiskinan belum terlaksana dengan baik. Pendataan yang belum sesuai berdasarkan data yang sesuai berstatus fakir miskin, masih ada masyarakat yang mampu terdata sebagai masyarakat miskin. Diperlukanya peran pemerintah untuk lebih memperhatikan hal tersebut.

Penelitian kedua yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Indrawardy Hadiguna (2021) Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Medan Dalam penanggulangan kemiskinan di kota medan dinsos melakukan pembinaan melalui APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Terdapat kendala- kendala yang dihadapi dinsos dalam mengatasi kemiskinan, akan tetapi upaya terus dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Medan.

Penelitian ketiga yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Isnah (2021) Kinerja Dinas Sosial dalam pemerataan penyaluran bantuan sosial tunai kepada masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros Dalam hal produktivitas diperlukanya perbaikan data semaksimal mungkin agar dalam pelaksanaanya dapat diberikan secara merata.responsivitas yang dilakukan oleh Dinas Sosial terhadap pengaduan masyarakat terhadap pengaduan terkait bantuan sosial harus lebih cepat.akuntabilitas dan responbilitas juga perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaanya karena masih belum meratanya penyaluran tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kinerja aparatur dinas sosial dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh sudah cukup baik dari segi 7 (tujuh) dimensi teori kinerja, akan tetapi ada 2 (dua) dimensi yang belum baik yaitu dimensi alat prasarana dan standar yang penerapannya perlu adanya perbaikan dan perubahan.

Kendala kinerja aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh Pemberian bantuan usaha ekonomi produktif yang belum tepat sasaran yang menjadi kendala aparatur dinas sosial yaitu pada aparatur

yang kurang dalam mengolah data DTKS sehingga terjadi hambatan dalam proses pengolahan. Dalam hal Sarana prasarana yang kurang mendukung, seperti halnya perangkat komputer yang ada beberapa yang rusak dan juga tidak layak untuk digunakan. Berkaitan hal kemampuan aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh dalam skill menguasai IT yang belum merata sehingga berdampak dalam pencapaian kerja yang di tugaskan kepada aparatur tersebut.

Upaya yang dilakukan dinas sosial Kota Banda Aceh dalam mengatasi kendala tersebut ialah, menambah jumlah aparatur yang mengolah data DTKS sehingga kinerja yang dihasilkan lebih efektif dan efisien karena hanya seorang yang mengolah data tersebut. Untuk dapat mendata dan melaporkan alat prasarana yang sudah tidak layak kepada pimpinan untuk diperbaiki atau pengadaan barang baru. Pemberian pelatihan atau diklat bagi aparatur dinas sosial Kota Banda Aceh sehingga dapat menunjang kinerja aparatur demi meningkatkan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada kinerja ASN Dinas sosial Kota Banda Aceh dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja aparatur dinas sosial dalam hal mengurangi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kedua orang tua, saudara kandung, seluruh keluarga besar serta seluruh pihak yang telah membantu dan mengsucceskan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Suryanti Ariska.2021. Peran Dinas Sosial Dalam Penangan Fakir Miskin Di Kota Makasar. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Muhamadiyah Makasar.

Hadigunaindrawardy.2021. Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Medan. Skripsi Fakultas Hukum: Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara.

Isnah .2021. Kinerja Dinassosial Dalam Pemerataan Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat Di Desa Maranu Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Skripsi Fakultas Ilmu. Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Muhamdiyah Makasar

Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.